


Sosialisasi Pemanfaatan Budidaya Tanaman Pekarangan Dalam Pencegahan Stunting Di Harum Manis, Kecamatan Sungai Raya Dalam, Kabupaten Kubu Raya

¹⁾Josua Parulian Hutajulu*, ²⁾Marisi Aritonang, ³⁾Leony Agustine, ⁴⁾Andri

^{1,2,3,4)}Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email Corresponding: josua.parulian.h@faperta.untan.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Sosialisasi Stunting Tanaman Pekarangan Ibu-ibu	Harum Manis adalah salah satu wilayah di Kecamatan Sungai Raya Dalam, Kabupaten Kubu Raya yang setiap rumah tangganya masih mempunyai pekarangan yang cukup luas. Namun, pekarangan yang ada hanya ditumbuhi tanaman-tanaman liar. Harum Manis memiliki kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Harum Manis yang memiliki latar belakang beragam dan sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Ibu-ibu PKK Harum Manis juga diberdayakan dalam mengelola Posyandu Harum Manis di lingkungan tersebut, dimana salah satu tujuannya untuk membina para ibu-ibu supaya memahami dan dapat mencegah stunting pada anak-anak mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada mitra PKM yaitu ibu-ibu PKK Harum Manis untuk dapat menerapkan pemanfaatan budidaya tanaman pekarangan dalam pencegahan stunting. Metode kegiatan dilakukan berupa sosialisasi tentang Pemanfaatan Budidaya Tanaman Pekarangan kepada ibu-ibu PKK Harum Manis, Kecamatan Sungai Raya Dalam. Pada prinsipnya kegiatan ini meliputi sosialisasi dan evaluasi mengenai tingkat pengetahuan tentang Pemanfaatan Budidaya Tanaman Pekarangan pada ibu-ibu PKK Harum Manis.
Keywords: Socialization Stunting Yard Plants Moms	ABSTRACT Harum Manis is one of the areas in Sungai Raya Dalam District, Kubu Raya Regency where every household still has a fairly large yard. However, the existing yard is only overgrown with wild plants. Harum Manis has a group of mothers who are members of the Harum Manis PKK (Family Welfare Development) who have diverse backgrounds and most of them work as housewives. Harum Manis PKK mothers are also empowered to manage Harum Manis Posyandu in the area, one of the aims of which is to educate mothers to understand and be able to prevent stunting in their children. The aim of this activity is to provide knowledge to PKM partners, namely PKK Harum Manis women, to be able to implement the use of garden plant cultivation in preventing stunting. The activity method was carried out in the form of socialization about the use of garden plant cultivation to women from the Harum Manis PKK, Sungai Raya Dalam District. In principle, this activity includes socialization and evaluation regarding the level of knowledge regarding the use of garden plant cultivation among Harum Manis PKK women.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Harum Manis adalah salah satu wilayah di Kecamatan Sungai Raya Dalam, Kabupaten Kubu Raya yang setiap rumah tangganya masih mempunyai pekarangan yang cukup luas. Namun, pekarangan yang ada hanya ditumbuhi tanaman-tanaman liar. Lahan tersebut sebagian besar oleh masyarakat belum dimanfaatkan sebagai areal pertanaman yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Harum Manis memiliki kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Harum Manis yang memiliki latar belakang beragam dan sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Ibu-ibu PKK Harum Manis juga diberdayakan dalam mengelola Posyandu Harum Manis di lingkungan tersebut, dimana salah satu tujuannya untuk membina para ibu-ibu supaya memahami dan dapat mencegah stunting pada anak-anak mereka.

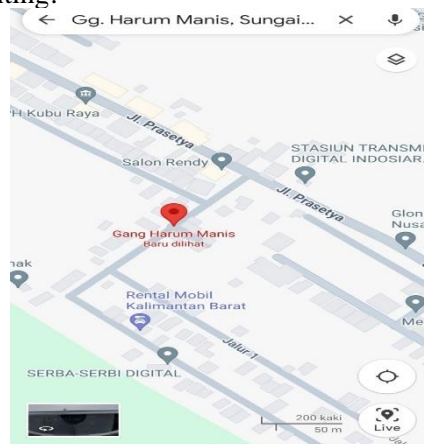
Lahan pekarangan untuk budidaya tanaman merupakan tindakan dalam peningkatan gizi rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat. Pekarangan rumah umumnya tidak terlalu luas sehingga apabila digunakan sebagai lahan budidaya tanaman akan lebih efisien, sehingga perlu adanya inovasi budidaya yang dapat dilakukan dengan cara yang mudah, praktis dalam perawatan serta dapat mengefisienkan pekarangan yang sempit. Salah satu pemanfaatan budidaya pekarangan yaitu dengan teknik vertikultur memiliki nilai estetika dan dapat diimplementasikan dipekarangan rumah sehingga dapat dijadikan kegiatan tambahan bagi ibu-ibu rumah tangga (Ananda, Febriani and Burhanuddin, 2020).

Nurwati, Surtinah and Amalia (2015) berpendapat pemberdayaan pekarangan bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif menangkalkan kerawanan pangan dalam keluarga. Pemanfaatan pekarangan dianjurkan menggunakan sistem vertikultur dan tanaman yang direkomendasikan adalah tanaman sayuran. Vertikultur menjadi inovasi teknologi budidaya yang cukup baik untuk dikembangkan di pekarangan masyarakat daerah tersebut. Vertikultur dapat menjadi alternatif pertanian berkelanjutan. Vertikultur adalah teknik bercocok tanam di lahan sempit dengan memanfaatkan bidang vertikal sebagai tempat bercocok tanam yang dilakukan secara bertingkat. Kelebihan sistem pertanian vertikultur diantaranya yaitu efisiensi penggunaan lahan karena yang ditanam jumlahnya lebih banyak dibandingkan sistem konvensional, penghematan pemakaian pupuk dan pestisida karena pengendalian gulma relatif kecil, mudah dipindahkan, dan juga monitoring/pemeliharaan tanaman relatif mudah. Banyak manfaat yang didapat dengan mengembangkan budidaya secara vertikultur (Nasrulloh *et al.*, 2021).

Vertikultur memang efektif untuk dibudidayakan tanaman hortikultura, karena relatif tanaman hortikultura memiliki waktu panen singkat dan juga berprospek baik untuk dikonsumsi atau dipasarkan (Romadhona *et al.*, 2019). Teknologi pemanfaatan pekarangan melalui sistem vertikultur berbasis limbah rumah tangga diharapkan dapat membantu kebutuhan pangan keluarga dan meningkatkan atau menambah penghasilan keluarga. Selain itu limbah rumah tangga seperti botol plastik dimanfaatkan sebagai wadah atau media tanam yang diharapkan dapat mengurangi sampah plastik dan lingkungan bebas sampah plastik. Hal ini diakibatkan oleh karena keterbatasan informasi dan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga yang kesehariannya berkecimpung di rumah (Widyastuti *et al.*, 2023). Diharapkan dengan memanfaatkan waktu luang masyarakat khususnya ibu-ibu ini dapat mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan untuk lingkungan yang bersih, hijau, nuansa ekologis, lingkungan yang asri, dan dapat mendukung kemandirian ketahanan pangan. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan kepada mitra PKM yaitu ibu-ibu PKK Harum Manis untuk dapat menerapkan pemanfaatan budidaya tanaman pekarangan dalam pencegahan stunting.

II. MASALAH

Permasalahan mitra yang perlu diselesaikan berkaitan dengan rencana kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut: (1) mitra mempunyai pekarangan yang cukup luas. Namun, pekarangan yang ada hanya ditumbuhi tanaman-tanaman liar, (2) mitra diberdayakan dalam mengelola Posyandu Harum Manis di lingkungan tersebut, dimana salah satu tujuannya untuk membina para ibu-ibu supaya memahami dan dapat mencegah stunting pada anak-anak. Namun, mitra tidak menerapkan pemanfaatan budidaya tanaman pekarangan dalam pencegahan stunting.



Gambar 1. Lokasi PKM

III. METODE

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini akan dilaksanakan di Harum Manis, Kecamatan Sungai Raya Dalam, Kabupaten Kubu Raya. Mitra PKM yaitu kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Harum Manis yang terdiri dari 20 orang. Kegiatan dilakukan berupa sosialisasi tentang Pemanfaatan Budidaya Tanaman Pekarangan kepada ibu-ibu PKK Harum Manis, Kecamatan Sungai Raya Dalam. Kegiatan ini terdiri dari pre test mengenai tingkat pengetahuan tentang Pemanfaatan Budidaya Tanaman Pekarangan kemudian dilanjutkan dengan sosialisai oleh dosen tentang Pemanfaatan Budidaya Tanaman Pekarangan dalam pencegahan stunting dan diakhiri dengan evaluasi.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuisioner untuk menilai tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK tentang Pemanfaatan Budidaya Tanaman Pekarangan Dalam Pencegahan Stunting di Harum Manis setelah sosialisasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan kegagalan seorang anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal disebabkan dampak dari kekurangan gizi secara kumulatif dan terus menerus. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting yaitu rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, pola asuh yang kurang baik, terutama pada praktek pemberian makan bayi dan anak, serta rendahnya akses dan pelayanan terhadap Kesehatan (Perwitasari and Amani, 2019).

Pemanfaatan pekarangan rumah yang paling cocok dilakukan adalah dengan ditanami oleh tanaman sayur. Menurut Chozin and Arifin (2008) lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman buah dan sayuran serta sebagai salah satu bentuk praktek agroforestry. Penanaman tanaman sayur sebagai upaya pemanfaatan pekarangan rumah dapat menjadi salah satu penyedia gizi sehat keluarga sehingga dapat mencegah terjadinya stunting pada anak-anak dalam suatu keluarga. Selain penyedia gizi sehat keluarga, usaha di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga (Solihin, 2018).

Pengabdian kepada Masyarakat di Harum Manis terdiri dari empat tahapan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

1. Kegiatan survei lokasi

Kegiatan survei bertujuan untuk menentukan lokasi dan sasaran posyandau yang akan menjadi mitra PKM. Kegiatan ini dilakukan April 2024 di Harum Manis Kecamatan Sungai Raya Dalam, Kabupaten Kubu Raya.

2. Perizinan penyelenggaraan kegiatan PKM

Kegiatan perizinan dilakukan dengan menemui ketua RT setempat serta mengundang kepala ketua RT untuk kesediaannya memberikan sambutan serta membuka acara Sosialisasi Pemanfaatan Budidaya Tanaman Pekarangan Dalam Pencegahan Stunting Di Harum Manis, Kecamatan Sungai Raya Dalam, Kabupaten Kubu Raya.

3. Sosialisasi Pemanfaatan Budidaya Tanaman Pekarangan Dalam Pencegahan Stunting

Sosialisasi Pemanfaatan Budidaya Tanaman Pekarangan Dalam Pencegahan Stunting diawali dengan pre-test oleh 20 orang ibu-ibu yang tergabung dalam PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Harum Manis, hasil pre-test menunjukkan hanya 30% dari pertanyaan yang diberikan melalui kuisioner bahwa ibu-ibu memahami tentang pemanfaatan budidaya tanaman pekarangan dalam pencegahan stunting.

Setelah dilakukan pre-test barulah kemudian dilakukan sosialisai mengenai pemanfaatan budidaya tanaman pekarangan dalam pencegahan stunting oleh narasumber yang memberikan materi dosen Universitas Tanjungpura kepada ibu-ibu serta anak-anak yang hadir.

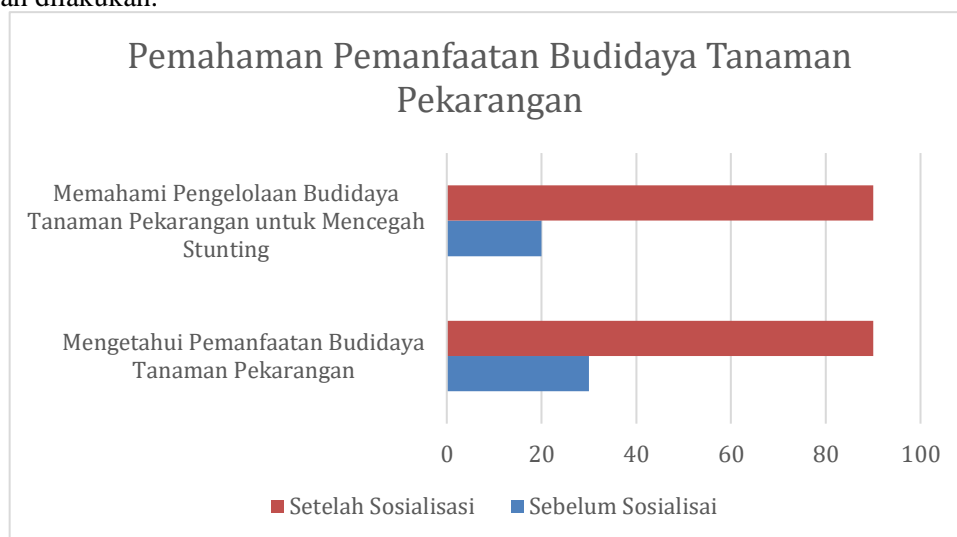
Adapun materi yang diberikan yaitu berupa Pola tanam pekarangan ditinjau dari tata letak pekarangan, pola pertanian pekarangan yang baik dapat diatur sehingga tidak mengganggu pancaran sinar matahari yang akan masuk ke halaman rumah dan juga mempertimbangkan aspek keamanan dan estetika (Oktaviani *et al.*, 2020).

- a) Tanaman Sisi Rumah, sebaiknya jenis tanaman sayur-sayuran, obat-obatan dan bumbu-bumbuan dengan menghindari tanaman yang berpohon tinggi apalagi berpohon besar. Tanaman yang berpohon besar akan berakar besar pula sehingga bisa merusak pondasi rumah disamping pekarangan menjadi sangat lembab.

- b) Tanaman Belakang Rumah, bisa diusahakan jenis tanaman yang pohonnya agak tinggi tetapi tidak begitu besar dan pilih yang bisa memberikan hasil secara terus-menerus dan bisa juga tanaman hias yang mempunyai harga relatif tinggi atau mahal.

Manfaat dan potensi budidaya tanaman pekarangan memiliki banyak manfaat, antara lain sebagai sumber bahan pangan tambahan (meningkatkan ketahanan pangan keluarga) hal ini yang bisa menjadi pencegahan stunting, sumber penambahan pendapatan keluarga, sumber oksigen, sumber keindahan (estetika), dan wahana kegiatan bagi kaum ibu/wanita. Komoditi yang diusahakan meliputi: sayuran dan buah seperti cabai besar, cabai rawit, tomat, terong dan mentimun atau seperti kangkung, caisim, bawang daun, kemangi, serta tanaman bumbu dan empon-emponan seperti temu kunci, kencur, serai, lengkuas dan kunyit (Putri, Sulastri and Apsari, 2023).

Setelah sosialisasi dilakukan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab oleh anak-anak dan narasumber serta kemudian dilanjutkan dengan pembagian hadiah dan bingkisan untuk anak-anak. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap 20 orang ibu-ibu dengan pembagian post-test melalui kuisioner. Kuisioner hanya berupa 2 pertanyaan yaitu 1) Apakah memahami pemanfaatan budidaya tanaman pekarangan 2) Apakah memahami pengelolaan budidaya tanaman pekarangan untuk mencegah stunting. Berikut grafik hasil pre-test dan post-test yang sudah dilakukan.



Gambar 2. Grafik Pemahaman Pemanfaatan Budidaya Tanaman Pekarangan

4. Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dalam memahami Pemanfaatan Budidaya Tanaman Pekarangan Dalam Pencegahan Stunting. 90% ibu-ibu PKK Harum Manis jadi lebih mengetahui manfaat budidaya tanaman pekarangan yang awalnya hanya sekitar 25% yang mengetahui. Untuk hasil memahami pengelolaan budidaya tanaman pekarangan untuk mencegah stunting menjadi 90% yang awalnya hanya 20% ibu-ibu yang memahami.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

V. KESIMPULAN

Manfaat dan potensi budidaya tanaman pekarangan memiliki banyak manfaat salah satunya sebagai sumber bahan pangan tambahan (meningkatkan ketahanan pangan keluarga) hal ini yang bisa menjadi pencegahan stunting pada anak-anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat respon yang baik. Hasil evaluasi menunjukkan 90% ibu-ibu PKK Harum Manis jadi lebih memahami pemanfaatan budidaya tanaman pekarangan dalam pencegahan stunting setelah dilakukan sosialisasi pemanfaatan budidaya tanaman pekarangan dalam pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Febriani, A. and Burhanuddin, A. (2020) 'PELATIHAN BUDIDAYA SAYURAN DENGAN TEKNIK VERTIKULTUR DI DESA KECITRAN, BANJARNEGARA', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-Aphelion/ Vol*, 1(01).
- Chozin, M.A. and Arifin, H.S. (2008) 'Kajian agronomis tanaman buah dan sayuran pada struktur agroforestri pekarangan di Wilayah Bogor, Puncak dan Cianjur (Studi Kasus di DAS Ciliwung dan DAS Cianjur)'.
- Nasrulloh, M.F. *et al.* (2021) 'Pelatihan Pembuatan Media Vertikultur dengan Memanfaatkan Limbah Plastik pada Lahan Pekarangan', *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), pp. 110–114.
- Nurwati, N., Surtinah, S. and Amalia, A. (2015) 'Analisis pemanfaatan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan di Kecamatan rumbai pesisir Kota Pekanbaru', *Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning*, 11(2), pp. 1–8.
- Oktaviani, A.D. *et al.* (2020) 'Pemanfaatan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Cintelaksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang', *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(4), pp. 535–539.
- Perwitasari, D.A. and Amani, T. (2019) 'Penerapan sistem akuaponik (budidaya ikan dalam ember) untuk pemenuhan gizi dalam mencegah stunting di Desa Gending Kabupaten Probolinggo', *Jurnal Abdi Panca Marga*, 1(1), pp. 21–26.
- Putri, A.P., Sulastri, S. and Apsari, N.C. (2023) 'Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting', *IJD: International Journal of Demos*, 5(1), pp. 16–28.
- Romadhona, S. *et al.* (2019) 'Pemanfaatan Limbah Gelas dan Botol Plastik Sebagai Media Tanam Penunjang Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pembentukan Kampung Hidroponik di Lahan Rawa', *Warta Pengabdian*, 13(4), pp. 147–156.
- Solihin, E. (2018) 'Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai penyedia gizi sehat keluarga', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), pp. 590–593.
- Widyastuti, W. *et al.* (2023) 'PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH DENGAN MENERAPKAN PERTANIAN TEKNIK VERTIKULTUR', in *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*, pp. 144–147.